

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tadabur qurani dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMA Negeri 2 Cirebon. Secara khusus, berdasarkan rumusan masalah, hipotesis penelitian yang diajukan, hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, terdapat perbedaan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik antara sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen yang terlihat pada nilai prates dan pascates dan dibuktikan dengan uji hipotesis. Dibandingkan antara sebelum dan setelah perlakuan pada kelas eksperimen, kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran PAI untuk kompetensi dasar beriman kepada malaikat secara signifikan meningkat setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode tadabur qurani. Besarnya gain kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen adalah sebesar 0,429 dengan kategori sedang, artinya ada perubahan kemampuan berpikir kritis siswa antara sebelum dan sesudah menerapkan metode nontadabur qurani dengan peningkatan berkategori sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa metode tadabur qurani berpengaruh secara positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kedua, terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan metode nontadabur qurani pada saat prates-pascates. Perbedaan dapat dibuktikan dengan melihat nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik antara sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas kontrol yang terlihat pada nilai prates dan pascates dan dibuktikan dengan uji hipotesis. Nilai pascates pada kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest. Metode nontadabur qurani pada kelas kontrol berpengaruh secara positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Besarnya gain kemampuan berpikir kritis pada kelas kontrol adalah sebesar 0,123 dengan kategori rendah,

artinya ada perubahan kemampuan berpikir kritis siswa antara sebelum dan sesudah menerapkan metode nontadabur qurani dengan peningkatan berkategori rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa metode nontadabur qurani dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Ketiga, Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran PAI pada kompetensi dasar beriman kepada malaikat antara kelompok peserta didik yang belajar dengan metode tadabur qurani dibandingkan dengan kelompok peserta didik yang belajar dengan metode nontadabur qurani. Dilihat dari nilai rata-rata gainnya, peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang belajar dengan metode tadabur qurani lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok peserta didik yang belajar dengan metode nontadabur qurani. Metode tadabur qurani lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran PAI kompetensi dasar beriman kepada malaikat. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Metode tadabur qurani berpengaruh secara positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

5.2. Implikasi

Penelitian ini berimplikasi terhadap komponen-komponen pembelajaran yang mengaktifkan siswa.

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran harus disiapkan dengan kreatif dan memenuhi tujuan pembelajaran. Guru harus menyediakan sumber pembelajaran sebagai bahan telaah siswa dalam memahami ayat-ayat Quran. Selain itu, kompetensi profesional guru dan kompetensi akademik siswa dalam membaca Al-Quran harus dipersiapkan. Dengan menerapkan metode tadabur qurani, siswa dapat termotivasi dan tertantang untuk menguasai Al-Quran, siswa pun menyiapkan materi sebelum proses pembelajaran berlangsung. Siswa juga terlebih dahulu dipastikan telah membaca bahan materi sehingga menjadi bekal untuk menguasai materi pelajaran yang dipelajari.

2. Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran metode tadabur qurani semua siswa dituntut untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran PAI menjadi bermakna karena para siswa secara aktif melaksanakan hal-hal berikut: (a) *simā'ah/tilāwah* (mendengarkan/membacakan), (b) *tafhīm* (memahamkan), (c) *tazawwuq* (memancarkan ke dalam hati), (d) *taşdiq* (membenarkan dengan hati), dan (e) *tajawwub* (kesediaan atau merespons untuk menaati baik secara lisan maupun tindakan). Dalam hal ini siswa terlatih untuk berpikir kritis. Dengan berpikir kritis terjadi beberapa kegiatan, seperti kegiatan merancang, mengukur, membandingkan, membedakan, mengevaluasi, menafsirkan, melihat kemungkinan-kemungkinan, menganalisis, mensintesis, mempertimbangkan, dan memutuskan. Pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tadabur qurani untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu mahami untuk meningkatkan kemampuan memfokuskan diri pada bacaan dan mengidentifikasi kesesuaian hasil terjemahan dengan ayat-ayat Quran. Siswa juga menghayati untuk meningkatkan kemampuan memberikan penjelasan sederhana dan menyimpulkan. Siswa memikirkan materi yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi dan menghubungkan makna dengan kehidupan sehari-hari, yang kemudian siswa menginternalisasikan nilai-nilai yang diperoleh ke dalam diri untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru harus memiliki kemampuan mengawasi keefektifan berlangsungnya proses pembelajaran.

3. Penilaian

Penilaian pembelajaran PAI untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan metode tadabur qurani dilakukan secara komprehensif. Dalam hal ini penilaian bukan hanya sekedar menilai mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, penilaian meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dikemas dalam bentuk penilaian sikap dengan skala Likert. Penilaian kemampuan berpikir kritis dengan

metode tadabur qurani ini mampu mengukur sikap siswa dalam berpikir kritis, terutama tingkat kekritisannya dalam menginternalisasikan ayat-ayat al-Quran ke dalam diri siswa dan menjalankannya dalam kegiatan sehari-hari.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan rekomendasi sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat menerapkan metode tadabur qurani dengan baik. Guru juga diharapkan menerapkan metode pembelajaran selain metode tadabur qurani dalam proses pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Ketersediaan bahan ajar dan penguasaan guru terhadap metode pembelajaran yang diterapkan diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menarik, dan menyenangkan bagi siswa.
2. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal. Siswa diharapkan mampu membangun kesadaran diri untuk mau belajar dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dapat bekerjasama dalam kelompok, dan mengoptimalkan seluruh potensinya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru harus dibangun. Siswa juga harus terbiasa untuk berpikir sampai pada tingkatan berpikir tinggi terhadap materi yang dipelajarinya.
3. Untuk mendukung keberhasilan belajar, sekolah diharapkan dapat memfasilitasi guru untuk mengembangkan kemampuannya menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Sekolah dapat memberikan pelatihan-pelatihan terhadap guru secara berkala sehingga kompetensi guru dapat terus berkembang guna menunjang proses pembelajaran di kelas.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang penerapan metode tadabur qurani dan model pembelajaran atau teknik lainnya dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis

Siti Aini Latifah Awaliyah, 2015

EFEKTIVITAS METODE TADABUR QURANI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

maupun ranah kognitif lainnya serta pada mata pelajaran yang berbeda. Instrumen yang digunakan dalam penelitian dibuat dengan cermat dan benar-benar dapat mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.